

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara yang berkembang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat. Bertumbuhnya penduduk yang pesat harus diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Tetapi pada realitanya pertumbuhan penduduk yang pesat tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan, sehingga jika jumlah penduduk yang akan bekerja tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan maka akan ditemukannya masalah yaitu pengangguran.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 5,13%. Dari persentase tersebut, maka jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mencapai 6,87 juta orang. Menurutnya, tingkat pengangguran di kota jauh lebih tinggi dibanding di desa. Pada Februari 2018, TPT di perkotaan sebesar 6,34%, sementara TPT di wilayah pedesaan yang hanya sebesar 3,72%. Sementara jika dilihat dari tingkat pendidikannya, maka TPT terbesar berada pada level Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencapai 8,92%. Kemudian, setelah itu pada level Diploma I/II/III sebesar 7,92%. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Sedangkan mereka yang berpendidikan rendah, cenderung mau menerima pekerjaan apa saja.

Melihat data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak pengangguran di Indonesia. Masalah pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang serius dan harus segera ditangani, jika tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya angka kemiskinan, meningkatnya angka kriminalitas serta banyak dampak negatif lainnya dari banyak pengangguran. Kenyataan di atas jelas bertolak belakang dengan tujuan dari dilaksanakannya pendidikan di SMK yang salah satunya adalah untuk bekerja secara mandiri maupun mampu untuk bekerja pada dunia usaha atau dunia industri sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Pengangguran yang terjadi di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan mencetak lulusan SMK yang memiliki potensi untuk mengembangkan dirinya sendiri agar memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berwirausaha atau menjadi pengusaha. Wirausaha merupakan alternatif pilihan yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah banyaknya pengangguran di negeri ini, karena dengan berwirausaha mempunyai kebebasan berkarya dan mandiri serta diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan nantinya diharapkan mampu membuka lowongan pekerjaan yaitu dengan merekrut orang lain sebagai karyawan pada usaha yang dijalani.

“Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK menghasilkan lulusan yang siap kerja. Seharusnya potensi lulusan SMK bukan hanya siap kerja, namun memiliki peluang besar ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan” (Khotimah, 2017, hlm. 1152), sedangkan dalam Undang - Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK memiliki tujuan khusus yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

DPIB (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan) adalah salah satu program studi keahlian di SMK PU Negeri Bandung. Siswa DPIB selain diajarkan pengetahuan tentang dunia konstruksi bangunan juga diajarkan keterampilan yang nyata untuk menghasilkan sebuah produk furnitur yang dapat diaplikasikan untuk bekal terjun dalam bidang wirausaha. Sehingga kelak setelah siswa lulus memiliki

alternatif dalam bekerja yaitu sebagai wirausahawan dengan keterampilan yang didapat di sekolah.

Yulianto (2017) dia menyatakan bahwa

Pembelajaran Kewirausahaan digunakan sebagai salah satu sarana bagi siswa untuk mengaktualisasi diri dalam perilaku wirausaha. Pembelajaran kewirausahaan difokuskan kepada perilaku wirausaha sebagai salah satu fenomena empiris yang terjadi di lingkungan siswa saat ini. Berhubungan dengan hal tersebut, siswa dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi tentang kewirausahaan di lingkungan mereka untuk memaksimalkan potensi dan karakteristik wirausaha yang dimiliki dalam diri siswa. Pembelajaran Kewirausahaan juga disertai dengan adanya praktik kewirausahaan sebagai wujud nyata dari teori pembelajaran kewirausahaan yang telah diterima siswa di dalam kelas. Dengan kata lain praktik kewirausahaan merupakan proses penerapan dan pematangan dari pembelajaran kewirausahaan. Praktik kewirausahaan akan memberikan interaksi secara langsung antara siswa dengan lingkungannya sehingga mampu membentuk sikap inovatif, kreatif, tanggung jawab dan berani mengambil risiko dalam berwirausaha. (hlm. 4)

Menurut Krueger dan Carsrud (dalam Siswadi, 2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa 'Kewirausahaan sebagai perilaku yang terencana terkait dengan minat yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan pada pemahaman ini, minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha.'

SMK PU merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Kota Bandung yang memberikan pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. SMK PU selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK baik dari segi pembelajaran maupun pembekalan praktik pada siswanya untuk mendukung tercapainya tujuan khusus SMK. SMK PU berusaha untuk dapat mencetak siswanya menjadi generasi muda yang kompeten dalam mengisi pembangunan bangsa. Sebagai subsistem pendidikan nasional, SMK PU diwajibkan menyiapkan tenaga kerja yang terdidik dan terampil di berbagai bidang keahlian ternyata juga menemui berbagai permasalahan yang senantiasa menjadi polemik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu mengenai ketidaksesuaian lulusan SMK dengan keperluan dan perkembangan dunia usaha atau dunia industri yang semakin berkembang lebih cepat. Berdasarkan hasil di lapangan yang dilakukan peneliti pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada siswa kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2 di SMK PU Negeri mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang ingin bekerja

dibandingkan dengan berwirausaha. Hal ini menunjukkan masih rendahnya minat berwirausaha siswa.

Untuk menuju ke arah pembentukan siswa yang mempunyai karakter wirausahawan dapat direalisasikan dengan penumbuhan minat berwirausaha yang kuat pada siswa. SMK PU Negeri melihat permasalahan yang dihadapi tersebut dengan memberikan siswanya teori pembelajaran kewirausahaan di kelas dan praktik kewirausahaan seperti pelatihan pembuatan furnitur dari kayu multipleks, pembuatan produk kreatif yang di desain oleh guru di sana seperti pembuatan rak sepatu, pembuatan hidroponik, pembuatan alat sederhana untuk membuat kompos, itu merupakan wujud langkah nyata adanya arah pembentukan siswa yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bukan lagi sebagai pencari pekerjaan. Pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya menjadi semakin kreatif. Semakin kreatif siswa dalam mengembangkan idenya, siswa akan semakin mempunyai kepercayaan diri dalam membangun keinginan untuk berwirausaha. Hal tersebut selalu menjadi tuntutan dalam dunia usaha agar selalu dapat bersaing dengan wirausahawan lainnya. Penguasaan pengetahuan kewirausahaan pada siswa ini nantinya dapat dilihat melalui prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Faktor terpenting yang perlu diperhatikan dalam membentuk minat berwirausaha siswa adalah tentang konsep dalam diri siswa itu sendiri untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Kontribusi Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK PU Negeri Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK PU Negeri Bandung diciptakan untuk membuat siswa minat berwirausaha.

- b. Siswa kelas XI SMK PU Negeri Program Studi DPIB Bandung kurang berminat berwirausaha.
- c. Adanya kontribusi yang signifikan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI DPIB di SMK PU Negeri.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI DPIB di SMK PU Negeri Bandung?
- b. Bagaimana minat berwirausaha siswa kelas XI DPIB SMK PU Negeri Bandung?
- c. Seberapa besar kontribusi pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI DPIB di SMK PU Negeri Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah supaya penelitian lebih terarah dan tidak terjadi perluasan. Maka pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.
- b. Penelitian difokuskan pada minat siswa dalam berwirausaha.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan penelitian yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan kelas XI DPIB di SMK PU Negeri Bandung.
- b. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha siswa kelas XI DPIB SMK PU Negeri Bandung.

- c. Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI DPIB di SMK PU Negeri Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah, agar hasil penelitian ini dapat memberikan cara meningkatkan minat berwirausaha bagi siswa DPIB SMK PU Negeri kota Bandung.
- b. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran produk kreatif & kewirausahaan terhadap minat berwirausaha bagi siswa.
- c. Bagi siswa, memiliki minat berwirausaha dapat berdampak pada menurunnya pengangguran dan dapat membuka peluang kerja.
- d. Bagi pengelola lembaga pendidikan, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk mengambil kebijakan dalam memaksimalkan potensi pembelajaran berwirausaha yang ada pada dunia usaha atau dunia industri.
- e. Bagi peneliti, agar dapat menjadi referensi dalam mengajar produk kreatif dan kewirausahaan agar dapat menumbuhkan minat berwirausaha.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Pendahuluan berisi tentang: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Kajian Pustaka berisi tentang: teori kontribusi, teori pembelajaran, teori kewirausahaan, teori minat berwirausaha, faktor yang mempengaruhi minat, pengukuran minat, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada Metode Penelitian berisi tentang: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, variabel penelitian dan teknis analisis data.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN